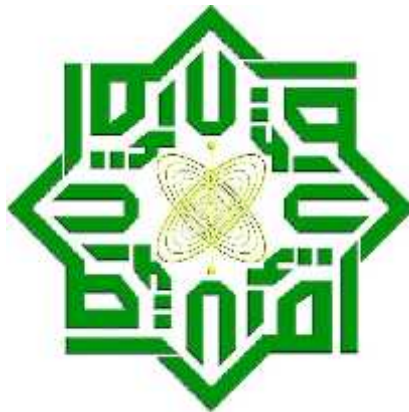


**KONTRIBUSI UPAYA KREATIF DAN INOVATIF UNTUK  
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDY KASUS USAHA KUE RIDHO DI PEKANBARU)**

**SKRIPSI**

**“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu di Jurusan Ekonomi Islam  
Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”**



**OLEH :**

**SUCI WULANDARI  
10825003507**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Upaya Kreatif dan Inovatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Usaha Kue Ridho di Pekanbaru )”. Penelitian ini dilatar belakangi kontribusi usaha kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga pada usaha kue Ridho di Pekanbaru.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apa bentuk upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho, apa faktor pendukung dan penghambat upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho, sejauhmana kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan Ekonomi keluarga.

Pengambilan data melalui data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik usaha kue Ridho sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang kewirausahaan dan kewajiban bekerja.

Pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pustaka serta menganalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bentuk upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho adalah dari segi bentuk dan rasa kue kering yang diproduksi oleh pemilik usaha kue Ridho, sedangkan faktor pendukung upaya kreatif dan inovatif adalah niat untuk berusaha, motivasi untuk berusaha, adanya kemampuan berkreaitifitas, pemasaran yang luas dan faktor penghambat upaya kreatif dan inovatif adalah modal dan tenaga kerja. Sedangkan kontribusi yang diberikan upaya kreatif dan inovatif adalah usahanya mengalami perkembangan yang pesat, ia

dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya, ia dapat membuka usaha lain yang dikelola oleh anaknya dan memberikan peluang lapangan kerja bagi keluarganya.

Kemudian tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya kreatif dan inovatif adalah bekerja keras untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam ekonomi Islam kreatif sama dengan bekerja keras. Setiap orang wajib bekerja keras untuk memenuhi keluarganya tetapi harus sesuai dengan syariat Islam.

.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM USAHA KUE RIDHO</b>	
A. Sejarah Berdirinya Usaha.....	10
B. Jenis-Jenis Kue.....	12
C. Alat-Alat yang Digunakan Dalam Proses Produksi .....	13
D. Jumlah Pekerja .....	14
<b>BAB III    TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Kewirausahaan .....	15
B. Bekerja Dalam Islam.....	28
C. Membangun Kreatifitas dan Inovasi .....	33
D. Konsep Ekonomi Keluarga .....	35
E. Perilaku Konsumen .....	43
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Upaya Kreatif dan Inovatif Pada Usaha Kue Ridho.....	48
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kreatif dan Inovatif Pada Usaha Kue Ridho.....	50
C. Kontribusi Upaya Kreatif dan Inovatif Untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga .....	53

D. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Upaya Kreatif dan Inovatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga .....	55
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan suatu system ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang mencakup bidang ibadah maupun bidang mua'malah berlaku untuk semua manusia dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Secara umum, ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.<sup>2</sup>

Pelaksanaan ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada *Rahmatan Lil'alamin*, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam belum dikenal secara baik. Ekonomi Islam dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah, yang sebenarnya ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor-rill seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha rumah makan, semua usaha tersebut merupakan bagian dari ekonomi Islam.<sup>3</sup>

Konsep keluarga menurut islam secara substansial tidak begitu berbeda dengan bentuk konsep keluarga sakinah yang ada pada hukum Islam yaitu

---

<sup>1</sup>Mustafa, Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2007), h. 15

<sup>2</sup>[Http://nizarakbar.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-definisi-ekonomi-menurut.html](http://nizarakbar.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-definisi-ekonomi-menurut.html)

<sup>3</sup>Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007 ), h. 103

membentuk rumah tangga yang bernafaskan Islam, yang *mawaddah wa rahmah*. Hanya pada poin-poin tertentu yang memberi penekanan yang lebih dalam pelaksanaannya, seperti hal-hal yang menyangkut tentang hak dan kewajiban atau peran suami-istri di dalam rumah tangga.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap orang harus berusaha, untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Sehubungan dengan tujuan tersebut semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah harus, dianggap sebagai usaha yang diridhai Allah.<sup>4</sup>

Ekonomi keluarga adalah perilaku atau tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya berupa sandang, pangan, dan papan dengan sumber daya yang tersedia dengan pilihan-pilihan kegiatan seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.

Kontribusi usaha kreatif dan inovatif adalah salah satu peluang untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *contribution* artinya keikutsertaan, keterlibatan. Jadi kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam suatu, bisa dalam bentuk partisipasi, pemikiran, atau suatu materi.

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Jadi, kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan ide dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kamus ekonomi, kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama-sama.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Muhammad, Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1991 ), h. 16-17.

<sup>5</sup>T, Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, ( Jakarta: 1992 ), Cet. XI, h. 72

Sedangkan kreatif dan inovatif adalah berusaha untuk selalu tampil beda tidak pernah puas dengan hasil yang telah dicapai dan selalu ingin tampil dengan ide dan gagasan baru. Kreativitas dalam dunia usaha tidak lain adalah bagaimana kita mampu menampilkan sesuatu yang dapat menarik perhatian konsumen atau orang lain dan membuat sesuatu menjadi efisien. Kreativitas bisa berupa bentuk produk, cara pemasaran produk, cara melayani konsumen, seni pembuatan dan sebagainya.

Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Kreatif dan inovatif adalah dua hal yang saling melengkapi, untuk membuat suatu usaha apabila kedua hal ini terus dikembangkan maka apapun usaha yang dijalankan akan dapat berkembang dan terus akan bertahan di tengah persaingan yang sangat ketat.<sup>6</sup>

Penelitian dilakukan pada salah satu usaha kreatif dan inovatif yang sedang berkembang adalah usaha kue RIDHO, Kue yang diproduksi antara lain adalah kue kering dan aneka kripik. Khusus kue kering hanya khusus diproduksi pada hari besar keagamaan.

Kreatifitas dan inovasi ditunjukkan dari segi bentuk dan berbagai rasa kue yang diproduksi. Seperti menciptakan berbagai bentuk kue seperti bintang, bulan, bunga dan lain-lainnya sedangkan dari segi rasa mereka menciptakan berbagai rasa dari satu jenis kue.

---

<sup>6</sup>Maryono Ismail, *Buka Usaha? Siapa Takut*, ( Jakarta: Penebar Swadaya, 2007 ), Cet. I, h.18



Setelah melakukan wawancara dengan pemilik usaha, ia mengatakan bahwa modal awal untuk membuka usaha ini sebesar Rp 40.000.000,00. Awalnya ia memasarkan kue nya ke warung-warung kecil. Setelah merasa usahanya cukup berkembang pesat, ia pun mulai mencoba memasarkan kue hasil olahannya ke beberapa swalayan baik di dalam kota maupun luar kota Pekanbaru.

Dengan strategi yang digunakannya, keuntungan yang diperolehnya lebih kurang Rp 25.000.000,00/per tahun. Dan dengan keuntungan yang dicapainya, ia bisa membuka usaha yang lainnya dan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.<sup>7</sup>

Dengan perkembangan usaha kue yang semakin pesat setiap orang yang mau membuka usaha kue harus bisa menciptakan sebuah inovasi produk yang kreatif agar dapat terus berkembang dalam rangka untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat pada umumnya maupun meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga pada khususnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berminat melakukan penelitian tentang usaha kreatif dan mengangkat dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Kontribusi Upaya Kreatif dan Inovatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Usaha Kue Ridho di Pekanbaru.**

## **B. Batasan Masalah.**

^Dalam penulisan suatu karya ilmiah perlu diadakan suatu pembatasan terhadap permasalahan yang dibahas agar penelitian lebih terarah dan tidak

---

<sup>7</sup>Bapak Fandi, Pemilik Usaha Kue Ridho, wawancara, ( tanggal 29 April 2012 )

mengambang, sehingga sesuai kepada maksud dan tujuan yang diinginkan. Untuk itu, penulis membatasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini pada Upaya-Upaya Kreatif dan Inovatif Pada Usaha Kue Ridho Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apa Bentuk upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho?
- c. Sejauhmana kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
- d. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho.

3. Untuk mengetahui sejauhmana kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
4. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi upayakreatif dan inovatif untuk meningkatkanekonomi keluarga.

Sedangkan yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi serta bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

#### **E. Metode penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada usaha kue Ridho yang berlokasi di Jalan Sukamulya Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai. Adapun yang menjadi pertimbangan lokasi ini dijadikan lokasi penelitian karena merupakan salah satu usaha kreatif dan inovatif yang sedang berkembang dan memiliki potensi yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai peluang usaha yang bagus dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

## 2. Subjek dan Objek

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan pekerja usaha kue Ridho, sedangkan objeknya adalah kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga pada usaha kue Ridho.

## 3. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang pemilik dan 6 orang pekerja usaha kue Ridho. Karena jumlah populasinya sedikit maka peneliti mengambil semuanya menjadi sample dengan menggunakan metode teknik *Total Sampling* yaitu mengambil semua populasi menjadi sample.

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, dengan cara mewawancarai pemilik dan pekerja usaha kue Ridho

### b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti buku, internet dan sebagainya.

## 5. Teknik dan Pengumpulan Data.

### a. Observasi.

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan usaha kue Ridho, untuk melihat dan mengamati subjek dan objek penelitian.

b. Wawancara.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali dan menemukan informasi secara langsung untuk memperoleh keterangan dan penjelasan yang diperlukan sekaligus memperjelas data yang ada dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada pemilik dan pekerja usaha kue Ridho.

c. Studi pustaka.

Penulis menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

6. Teknik Analisa Data

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah Metode Kualitatif, yaitu analisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan penelitian dilapangan dengan hubungan satu fakta sejenis, kemudian dianalisa secara narasi, setelah analisa di lapangan, penulis mengambil kesimpulan untuk permasalahan ini.

7. Teknik Penulisan

a. Deduktif

Yaitu penulis mengemukakan pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

b. Induktif

Yaitu dengan menggunakan fakta-fakta yang bersifat khusus, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.

c. Deskriptif

Yaitu dengan cara menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

**Bab Pertama**, merupakan bab pendahuluan, pada bab ini dimuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua**, merupakan gambaran umum Sejarah Berdirinya Usaha, Jenis-jenis Kue, alat-alat yang diproduksi dan jumlah pekerja.

**Bab Ketiga**, tinjauan pustaka, pada bab ini akan diuraikan tentang Pengertian kewirausahaan, membangun kreatifitas dan inovasi, perilaku konsumen, ekonomi keluarga sejahtera.

**Bab Keempat**, pembahasan yang menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu bentuk upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho, faktor pendukung dan penghambat upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga, sejauhmana kontribusi upaya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga.

**Bab Kelima**, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## DAFTAR PUSTAKA

Nasution Edwin, Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Nejatullah Siddiqi, Muhammad, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007)

[Http://nizarakbar.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-definisi-ekonomi-menurut.html](http://nizarakbar.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-definisi-ekonomi-menurut.html)

[Http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/Konsep-Dasar-Status-Ekonomi.html](http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/Konsep-Dasar-Status-Ekonomi.html)

Ismail, Maryono, *Buka Usaha? Siapa Takut*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007).

T, Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: 1992).

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM USAHA KUE RIDHO**

#### **A. Sejarah Berdirinya Usaha Kue Ridho**

Usaha kue Ridho merupakan usaha yang bergerak dibidang pembuatan dan penjualan kue-kue seperti kue kering dan berbagai jenis kerupuk ubi, kerupuk bawang dan masih banyak jenis kue lainnya.

Usaha yang mulai dirintis oleh sepasang suami istri ini pada tahun 2007 berawal dari kondisi yang saat itu yang kurang mendukung. Dimana sang suami dulu yang bekerja sebagai teknik mesin tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga mereka yang semakin besar. Hal inilah yang menjadi motivasi bagi sang istri untuk menciptakan usaha sendiri yang dimulai dengan usaha kue kering dengan skala yang kecil dan hanya dijual diwarung-warung dekat rumahnya.

Berbekal ketekunan dan modal awal ratusan ribu rupiah, seiring dengan perjalanan waktu usaha mereka pun mulai berkembang. Usaha yang tadinya hanya diajakan diwarung dekat rumahnya kini sudah diminati banyak orang. Hal ini terbukti dari semakin luasnya pemasaran yang mereka lakukan seperti supermarket, pameran kue sampai memasarkannya keluar daerah.<sup>9</sup>

Seiring dengan meningkatnya pemesanan maka biaya produksi yang dibutuhkan akan semakin meningkat pula. Untuk memenuhinya ia meminjam modal kepada lembaga keuangan yang akan digunakan untuk mengurus izin Departemen

---

<sup>9</sup>Bapak Fandi, Pemilik Usaha Kue Ridho, *wawancara*, ( 11Desember 2012 ).



Kesehatan, sertifikat Halal dari MUI, menambah bahan baku serta mesin produksi untuk skala besar, dan rincian lainnya.

Pak Fandi rata-rata memproduksi 18 jenis kue kering. Jenis kue yang dibuat sesuai dengan pesanan biasanya pada hari besar keagamaan banyak yang memesan kuenastar, kastangel dan sagu. Kue-kue tersebut dijual dengan kisaran harga Rp. 25.000 – 60.000 per toples tergantung bentuk dan rasa kue yang diproduksi.<sup>10</sup>

Dalam memproduksi kuenya pak Fandi mempekerjakan anggota keluarganya baik dari segi pengolahan adonan sampai dengan tahap akhir pembuatan kue, ini dilakukan karena mereka mengetahui awal mula usaha kue ini dibuka.

Rasa yang enak sesuai dengan selera konsumen merupakan kunci dari keberhasilan usaha kuenya. Selain itu, kue yang dibentuk harus berbeda dengan yang lainnya seperti bintang, bulan, bunga dan sebagainya atau sesuai dengan tema tertentu seperti Natal, Lebaran, Tahun Baru dan momen-momen besar lainnya. Dari segi kemasan sangat ia diperhatikan, kue yang biasa apabila dikemas dengan tampilan yang unik dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli.

Khusus kue kering hanya diproduksi pada hari besar keagamaan saja jadi pak Fandi hanya mempekerjakan anggota keluarganya seperti adik, keponakan dan saudara dekatnya. Ini dilakukan karena mereka sudah mengetahui seluk beluk proses pembuatan kue sekaligus sudah terampil dalam pembuatan kuenya.

---

<sup>10</sup>Bapak Fandi, Pemilik Usaha Kue Ridho, *wawancara*, ( 11Desember 2012 ).

Selain itu dalam memperoleh bahan baku juga sangat mudah, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kue antara lain tepung, gula, coklat dan sebagainya yang banyak ditemui di pasar tradisional maupun pasar modern.

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan usahanya untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, memberikan kemudahan dalam menjalankan usahanya.

Untuk memperluas pemasarannya, ia mulai meletakkan kue produksinya di supermarket besar sampai memasarkannya keluar kota Pekanbaru. Dengan semakin meningkatnya usaha kue yang dikelolanya, ia mulai bisa membuka usaha lain yang akan dikelola oleh anaknya.

## **B. Jenis-Jenis Kue Kering**

Ada lebih kurang 18 jenis kue kering yang diproduksi oleh usaha kue Ridho antara lain:

1. Kue kering nastar berbagai rasa.
2. Kue keciput.
3. Kue putrid salju berbagai bentuk
4. Kue pastel melati.
5. Kue kering lidah kucing.
6. Kue kering cococrunt.
7. Kue kering coklat.
8. Kue kastangel

9. Kue sagu dengan berbagai rasa.

10. Dan lain-lain.<sup>11</sup>

### **C. Alat-Alat yang Digunakan Dalam Proses Produksi.**

Mesin yang digunakan dalam memproduksi aneka kue kering pada usaha kue Ridho biasanya berkapasitas besar karena digunakan untuk membuat kue dalam jumlah banyak. Mesin yang digunakan antara lain:

#### **1. Timbangan.**

Digunakan untuk menimbang bahan kue agar sesuai dengan yang dibutuhkan tidak lebih dan tidak kurang.

#### **2. Oven.**

Pada usaha kue Ridho, mereka memiliki oven berjumlah 2 oven. Mesin ini digunakan untuk proses pemanggangan kue kering. Dalam satu oven bisa memanggang ribuan kue.

#### **3. Mixer.**

Mereka memiliki mixer berjumlah 5 mixer yang berkapasitas besar. Mesin ini digunakan untuk mengolah adonan kue kering.

#### **4. Loyang.**

Mereka memiliki Loyang berjumlah lebih dari 20 loyang yang berukuran besar. Alat ini digunakan untuk meletakkan kue yang sudah dicetak

---

<sup>11</sup> Hendra, Pekerja Usaha Kue Ridho, *wawancara*, ( 11 Desember 2012 ).

untuk dimasukkan kedalam oven. Bentuk Loyangnya ada beberapa macam seperti Loyang bongkar pasang, tulban, atau Loyang datar.

5. Rolling Pen.

Mereka memiliki lebih dari 10 rolling pen yang berukuran besar. Alat ini digunakan untuk menggiling adonan sebelum dicetak.

6. Cetakan Kue.

Mereka memiliki lebih dari 10 cetakan kue dengan berbagai bentuk. Alat ini digunakan untuk mencetak kue kering.<sup>12</sup>

#### D. Jumlah Pekerja

Jumlah pekerja pada usaha kue Ridho berjumlah 6 orang. Dalam memproduksi kuenya, pekerja dibagi dalam dua bagian. 4 orang pekerja khusus mengerjakan proses pembuatan adonan kue kering sedangkan 2 orang pekerja lainnya dibantu dengan pak Fandi khusus mencetak adonan kue kering.

NO	NAMA	UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN
1.	Evi	25 Tahun	SMA
2.	Lisa	30 Tahun	SMA
3.	Riski	25 Tahun	SMA
4.	Hendra	35 Tahun	SMP
5.	Dian	27 Tahun	SMA
6.	Ria	28 Tahun	SMP

*Sumber data: Pemilik Usaha Kue Ridho*

---

<sup>12</sup>Bapak Fandi, Pemilik Usaha Kue Ridho, wawancara, ( 8 Februari 2013 ).

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

##### **A. Kewirausahaan**

###### **1. Pengertian kewirausahaan**

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang diinginkan.<sup>13</sup>

Dalam ilmu ekonomi, Pengertian usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang maupun jasa yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran.<sup>14</sup>

Secara sederhana arti wirausaha adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>15</sup> Dalam arti luas, Kewirausahaan adalah keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.<sup>16</sup>

Menurut ahli Ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material dan peralatan lain untuk meningkatkan nilai sehingga menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

---

<sup>13</sup>Citra Ayunda, *Kewirausahaan*, Artikel diupload pada tanggal 29 Januari 2013 di <http://citra.ayunda.blogspot.com/2008/12/pengertian-kewirausahaan>

<sup>14</sup>Deddy, *Macam-Macam Perusahaan*, Artikel diupload pada tanggal 29 Januari 2013 di <http://bersamadeddy.blogspot.com/2009/11/pengertian-dan-macam-macam-perusahaan>.

<sup>15</sup>Kasmir, S.E., M.M, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 17.

<sup>16</sup> Bastian Bustami, *Mari Membangun Usaha Mandiri*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 2.

Menurut ahli manajemen, wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, material, tenaga kerja, ketermapilan untuk menghasilkan produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru.

Menurut pandangan Pelaku Bisnis, wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan mengenali peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut ahli Psikolog, wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam diri untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.<sup>17</sup>

Jadi kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas dan inovasi pada akhirnya mampu memberikan kontribusi banyak.<sup>18</sup>

Dalam bidang tertentu seperti perdagangan dan jasa, kewirausahaan dijadikan kompetensi inti guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan, inovasi, kreatifitas, pertumbuhan dan daya tahan usaha. Kewirausahaan dapat digunakan untuk kiat bisnis jangka pendek dan jangka panjang sebagai kiat kehidupan secara umum.

---

<sup>17</sup>Abas Sunarya, *Kewirausahaan*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 2011 ), h. 8-10.

<sup>18</sup>Bastian, *Op.cit*, h. 18

## 2. Karakteristik Kewirausahaan

Ada 8 karakteristik kewirausahaan sebagai berikut :

- a. Desire for responsibility, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. Preference for moderate risk, yaitu lebih memilih moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. Confidence in their ability to success, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. Desire for immediate feedback, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. High level of energy, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Future orientation, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan yang jauh kedepan.
- g. Skill at organizing, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Value achievement over money, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.<sup>19</sup>

## 3. Fungsi Kewirausahaan

Kewirausahaan berhubungan dengan usaha manusia meningkatkan nilai kehidupan, menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan peningkatan kehidupan

---

<sup>19</sup>Suryana, *Kewirausahaan*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2006 ), h. 24

masyarakat. Kewirausahaan memiliki arti penting bagi individu (mikro) dan kehidupan masyarakat.

Secara mikro fungsi kewirausahaan dapat berfungsi sebagai *planner* dan *innovator*. Planner atau perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Pengalaman selama beberapa waktu membuat wirausaha memiliki kemampuan untuk merencanakan segala aktivitas bisnis. Fungsi *innovator* atau *keinovasian* adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai kemajuan dan perkembangan jaman.

Fungsi secara makro berhubungan dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendali, dan pemakai perkembangan ekonomi suatu bangsa. Bahkan pemerintah melalui peraturan, kebijakan berusaha untuk meningkatkan kewirausahaan untuk mencapai kemakmuran bangsa.

#### **4. Manfaat Kewirausahaan**

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu:

- a. Memperoleh control atas kemampuan diri.

Proses mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja yang cukup lama dengan resiko yang cukup. Dalam jangka panjang akan terbentuk kemampuan untuk melakukan control apa yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan serta kemampuan dalam diri wirausaha.



- b. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan.

Banyak wirausaha melakukan pekerjaan atau melakukan bisnis karena melihat kesempatan yang ada sekarang maupun proses dimasa depan.

- c. Memperoleh manfaat financial tanpa batas.

Walaupun keuntungan financial kadangkala bukan motivasi utama melakukan kegiatan usaha, namun keuntungan financial menjadi faktor penting guna kelangsungan hidup usaha dan pertumbuhan usaha.

- d. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.

Wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas masyarakat. Pada masa sekarang dan mendatang kewajiban wirausaha tidak bias dilepaskan dari perilaku etis serta tanggung jawab social kemasyarakatan sebagai bagian dari bisnisnya.<sup>20</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan

Ada 12 prinsip dalam berwirausaha sebagai berikut:

- a. *Jangan takut gagal.* Dalam berwirausaha tidak ada gunanya berteori bila tidak terjun langsung dan mengalami. Jangan takut gagal, sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.
- b. *Penuh semangat.* Seseorang wirausaha harus penuh semangat dalam menjalankan usaha agar usahanya berhasil.

---

<sup>20</sup>Heru Kristanto, *Kewirausahaan*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009 ), h. 12.

- c. *Kreatif dan inovatif*. Kreativitas dan inovasi adalah modal utama wirausaha.
- d. *Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko*. Resiko selalu ada dalam berwirausaha. Yang harus dilakukan adalah memperhitungkan dengan baik sebelum memutuskan, terutama untuk yang memiliki tingkat resiko tinggi.
- e. *Sabar, ulet dan tekun*. Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Tetap sabar dan tekun meski harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala, bahkan diremehkan orang lain. Dengan bersikap sabar biasanya akan dapat memahami dan bagaimana mengatasi masalah, mampu memecahkan dan menghadapinya dengan baik.
- f. *Harus optimis*. Optimis adalah modal usaha yang cukup penting usahawan, sebab kata optimis merupakan prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita. Dengan sikap optimis akan mendorong usahawan lebih yakin bahwa yang dikerjakan akan berhasil dengan baik.
- g. *Ambisius*. Wirausaha harus punya ambisi yang besar, apa pun jenis usaha yang dijalaninya.
- h. *Pantang menyerah*. Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus digunakan kapan pun waktunya. Kondisi mendukung maupun kurang mendukung, bahkan juga disaat usaha mengalami kemunduran.

- i. *Peka terhadap pasar atau dapat membaca peluang pasar.* Peluang pasar sekecil apa pun harus diidentifikasi dengan baik sehingga dapat mengambil peluang tersebut dengan baik.
- j. *Berbisnis dengan standar etika.* Wirausaha harus memegang standar etika yang berlaku secara universal. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.
- k. *Mandiri.* Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha.
- l. *Jujur.* Jujur kepada pemasuk dan pelanggan, juga kepada seluruh pemangku kepentingan usaha adalah prinsip dasar yang harus dinomorsatukan.
- m. *Peduli lingkungan.* Pengusaha harus peduli terhadap lingkungannya, turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.<sup>21</sup>

## 6. Sumber Kesuksesan Wirausaha

Sukses tidaknya seorang wirausaha di dalam mengelola usahanya tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya modal yang dimiliki dan fasilitas atau koneksi atau kedekatan dengan sumbu kekuasaan yang dinikmati. Yang lebih penting adalah bahwa usaha itu dikelola oleh orang yang berjiwa wirausaha dan tahu persis apa, mengapa, dan bagaimana bisnis harus dijalankan dan dikelola.

Kelebihan modal ataupun fasilitas yang dimiliki oleh seorang pebisnis karena dekat dengan kekuasaan ( pemerintah ) pada umumnya belum menjamin bahwa usaha itu akan terus sukses dalam jangka panjang. Banyak bukti

---

<sup>21</sup>Abas Sunarya , *Op.cit*, h. 51-53

menunjukkan bisnis yang maju karena koneksi dan fasilitas yang diberikan pejabat itu kehilangan jabatannya. Bisnis seperti itu banyak umurnya sama dengan jabatan yang memberi fasilitas. Bila pejabatnya ganti, bisnis itu segera luntur. Hal ini menjelaskan bahwa yang menjamin keberhasilan wirausaha di dalam mengemudikan bisnis terletak pada wirausaha itu sendiri, apakah orang yang bersangkutan memiliki jiwa wirausaha atau tidak. Berikut ini karakteristik wirausaha yang sukses diantaranya:

a. Pengendalian diri.

Seorang wirausaha harus dapat mengendalikan semua usaha yang dilakukan.

b. Mengusahakan terselesaikannya urusan.

Seorang wirausaha harus menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan.

c. Mengelola dengan sasaran.

Seorang wirausaha harus cepat memahami rincian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran.

d. Mengarahkan diri sendiri.

Seorang wirausaha harus memotivasi diri sendiri dengan hasrat yang tinggi untuk berhasil.

e. Penganalisis kesempatan.

Seorang wirausaha harus menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan sekaligus meminimalkan resiko.

f. Pengendalian pribadi.

Seorang wirausaha harus mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya.

g. Pemecah masalah.

Seorang wirausaha harus melihat pilihan-pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapi.

h. Pemikiran objektif.

Seorang wirausaha tidak takut untuk mengakui jika melakukan kekeliruan.

Hal yang harus digaris bawahi pada karakteristik sukses wirausaha dan perlu dilekatkan pada benak wirausaha adalah bagaimana berpikir objektif dan kreatif sehingga mampu menganalisis setiap kesempatan bisnis yang muncul dan pengendalian diri yang matang sehingga mampu merencanakan dan mengendalikan bisnis secara objektif dan tidak mengandalkan pertolongan atau fasilitas yang ada di luar kemampuannya atau mengandalkan fasilitas atau kemudahan dari pihak lain.<sup>22</sup>

## **7. Sumber Kegagalan Wirausaha**

Dalam berwirausaha setiap wirausaha pasti mengalami kegagalan. Berikut penjelasan sumber kegagalan suatu usaha:

a. Ketidakmampuan manajemen.

Ketidakmampuan dalam manajemen usaha akan membuat usaha menjadi tidak lancar, bahkan mengalami kemunduran sampai

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 47-48.

kegagalan. Misalnya ketidakmampuan mencatat transaksi kegiatan operasional, maka lambat laun wirausaha akan lupa besarnya pengeluaran usaha pada rentang waktu tertentu.

b. Kurang pengalaman.

Kurang pengalaman dalam hal bisnis adalah hal yang wajar, tetapi pengalaman harus dipupuk terus-menerus. Adakalanya kurang pengalaman dalam bergaul, memahami orang, memahami aturan komunitas, hukum dan aturan lain dalam kehidupan bisnis menjadi sumber kegagalan bisnis.

c. Lemahnya kendali keuangan.

Keuangan merupakan sumber kegiatan operasional usaha, investasi, sumber pendanaan, dan juga pembagian keuntungan. Keteledoran dalam penggunaan keuangan akan menyebabkan kegiatan operasional tidak lancar dan lambat laun akan mengurangi kelancaran usaha.

d. Gagal mengembangkan perencanaan strategis.

Kondisi lingkungan yang berubah sangat cepat dibutuhkan kemampuan untuk memprediksi kehidupan bisnis dimasa depan. Adakalanya wirausaha kurang mampu mengembangkan perencanaan yang berbasis kondisi riil usaha dan lingkungan, sehingga perencanaan kurang tepat, padahal perencanaan tentunya mengeluarkan dana yang besar. Pengeluaran dana yang cukup besar untuk perencanaan tidak mampu atau kurang sebanding dengan hasil

yang dicapai. Kegagalan perencanaan strategis akan membawa konsekuensi kegagalan sasaran usaha.

e. Pertumbuhan tak terkendali.

Pertumbuhan yang sangat tinggi dalam kehidupan bisnis tidak selalu berdampak baik bagi wirausaha dalam jangka panjang tanpa pengendalian yang ketat. Pertumbuhan yang sangat tinggi berdampak pada *cash flow* yang tinggi, laba menjadi tinggi. Pola yang tersebut apabila tidak dikendalikan akan berakibat sangat buruk bagi kegiatan usaha.

f. Pengendalian persediaan.

Ketidak lancar dalam sirkulasi barang akan berakibat *cost of capital* mengalami peningkatan, harga barang mengalami penurunan kualitas, maupun harga. Ketidaktepatan dalam pengendalian persediaan berakibat pada ketidak lancar sirkulasi dana usaha.

g. Ketidakmampuan membuat transisi kewirausahaan.

Wirausahaan yang berhasil pada umumnya melalui proses yang cukup lama. Wirausaha tidak selamanya hidup, adakalanya harus berhenti atau diteruskan kepada generasi penerus. Generasi penerus tidak mesti memiliki perilaku yang sama dengan pendiri. Perbedaan dalam pengelolaan usaha oleh generasi penerus akan membawa konsekuensi yang buruk apabila tidak sesuai dengan perubahan lingkungan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Heru Kristianto, *Op.cit*, h. 17-20

### **8. Peran Pemerintah dalam menumbuhkan Kewirausahaan**

Pemerintah Indonesia pun memberikan suatu program yang mendukung perkembangan wirausaha di Indonesia. Pemerintah memberikan dana secara sukarela kepada mahasiswa yang masih menempuh pendidikannya di universitas-universitas negeri Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang wirausaha.

Selain pemerintah, perusahaan-perusahaan besar di Indonesia pun memberikan program pengembangan wirausaha kepada mahasiswa dan masyarakat secara luas. Setiap program tentang wirausaha yang diadakan baik oleh pemerintah maupun oleh perusahaan-perusahaan secara umum dilakukan dengan proses penyeleksian terhadap ide bisnis yang dimiliki oleh seorang calon wirausahawan sehingga proses ini memacu calon wirausahawan untuk berfikir kreatif tentang bisnis yang akan dikembangkan.

Jadi, program yang diadakan oleh pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia tentang kewirausahaan tidak langsung dengan pemberian modal sepenuhnya, namun dengan proses penyeleksian yang ketat sehingga menghasilkan bisnis yang memiliki kualitas bagus dan siap bersaing di dunia nyata setelah berjalan. Bukan hanya sekedar proses seleksi yang ketat namun setelah itu program-program yang diberikan pun sangat baik, calon wirausahawan bukan hanya diberikan modal untuk berusaha tetapi juga diberikan pengetahuan tentang tata cara berwirausaha yang baik. Peluang ini sangat bagus bagi masyarakat Indonesia untuk mengembangkan ide yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa peranan wirausaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan sangat menjanjikan dan memberikan indikasi kepada masyarakat bahwa



pemerintah mulai menyadari peranan wirausaha dalam membantu menurunkan angka pengangguran di Indonesia yang berdampak baik bagi perekonomian Indonesia.

Selain itu, peranan dari para wirausahawan yang telah berhasil pun memberikan peranan penting dalam memberikan pengaruh secara psikologis kepada masyarakat untuk berani untuk mencoba berwirausaha sesuai dengan bidang yang diminati. Wirausahawan yang telah berhasil mengembangkan bisnis yang ditekuninya seringkali membantu proses sosialisasi tentang wirausaha dengan cara membagi pengalaman kepada masyarakat luas dalam bentuk apa pun, khususnya seminar yang dibuka untuk umum.

Disamping itu, antusiasme masyarakat tentang berwirausaha pun sangat tinggi sehingga diperlukan media-media interaktif yang dapat menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang ingin sekali mengetahui wirausaha secara umum karena program-program ini tidak sepenuhnya sampai kepada masyarakat dan mahasiswa secara keseluruhan.

Permasalahan teknis yang terkait dengan penyampaian informasi tentang program kewirausahaan dari perusahaan-perusahaan ataupun pemerintah kepada masyarakat dapat diperbaiki dengan cara menjalin hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah, wirausahawan, dan kalangan masyarakat dalam proses penyampaian yang berkaitan dengan informasi kewirausahaan yang akan disampaikan. Dengan begitu, masyarakat secara keseluruhan dapat mengetahui dan mendapatkan pengetahuan penting dalam memulai ataupun mengembangkan bisnis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan mengenai program

kewirausahaan sudah seharusnya lebih ditingkatkan dengan media-media yang mudah didapat oleh seluruh masyarakat Indonesia.<sup>24</sup>

## **B. Bekerja Dalam Islam**

Pengertian kerja dalam Islam dapat dibagi dalam dua bagian. Pertama, kerja dalam arti luas (umum), yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Jadi dalam pandangan Islam pengertian kerja sangat luas, mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki oleh manusia.

Kedua, kerja dalam arti sempit (khusus), yakni kerja untuk memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan dan papan) yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus ditunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia, maupun di mata Allah SWT.<sup>25</sup>

Bekerja dalam terminologi Islam adakalanya digeneralisasi dan dimaknai sebagai kerja keras dan kesulitan hidup yang harus dihadapi dengan harta. Karena itu para fuqaha ( ahli hukum ) menetapkan qaidah mereka yang terkenal (seorang muslim yang bekerja itu mulia) dan dimaksudkan sebagai jaminan pekerjaannya yang tidak boleh di spelekan begitu saja. Bekerja hukumnya wajib dan dimaknai sebagai perbuatan wajib dan untuk sebagian pekerjaan mengakibatkan adanya pertanggung jawaban jaminan dan kesulitan.

---

<sup>24</sup><http://www.ilerning.com/memajukan-ekonomi-indonesia-melalui-kewirausahaan>

<sup>25</sup><http://www.koperasisyariah.com/etika-bekerja-dalam-islam/>

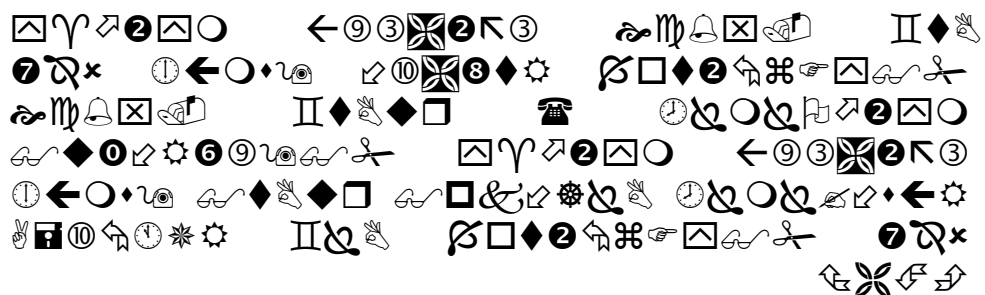
## 1. Bekerja Menurut Al-Qur'an

Dalam al-qur'an terdapat 360 ayat yang berbicara tentang bekerja dan 190 ayat tentang berbuat yang meliputi hukum-hukum yang menyeluruh tentang bekerja, berikut ketentuan dan tanggung jawab pekerja serta hukuman dan ganjarannya.

### a. Pekerjaan yang baik

Pekerjaan yang baik merupakan syi'ar Islam dan tujuannya yang tertinggi. Pekerjaan baik adalah lambing keagungan agama yang menegakkan keadilan, meluaskan kebaikan, dan membentangkan kasih sayang diantara manusia.

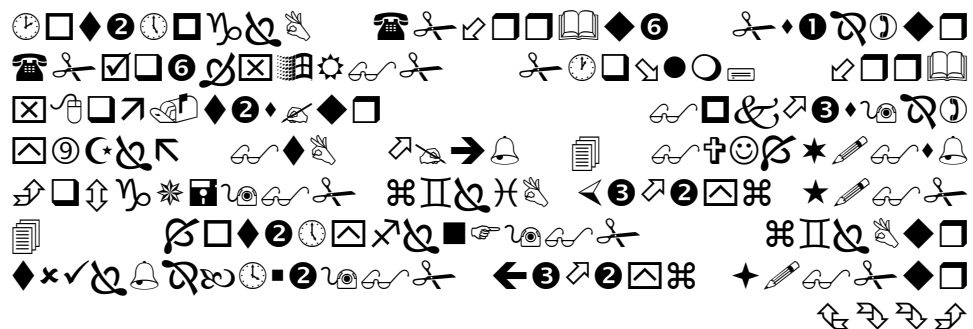
Pekerjaan yang baik merupakan dasar keutamaan di antara manusia dalam pandangan Islam, karena keutamaan seseorang itu bukan didasarkan hartanya yang banyak, bukan pula karena kesenangannya yang segera lenyap, tapi sesungguhnya berdasarkan ketakwaan dan perbuatan baiknya sebagaimana Allah berfirman dalam QS Fushshilat ayat 74:



Artinya: "Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhi

### b. Perintah Mencari Rizki.

Al-Quran telah mengumandangkan ajakannya untuk segera bekerja, mencari rezeki, dan berusaha keras, sebagaimana difirman Allah Swt dalam QS Al-Jumu'ah ayat 11:



Artinya: “Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.”<sup>26</sup>

Sesungguhnya bukan ajaran Islam bila seseorang Muslim berusaha sekuat tenaga dan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan kesenangan hidup, dan ia sukses memperolehnya dengan jalan menjauh dari Allah. Begitu pula ia tidak boleh hanya tekun dalam beramal kebaikan, tapi hendaklah juga berbuat untuk dunia dan akhiratnya.

## 2. Bekerja menurut Sunnah.

Kitab-kitab hadis penuh ajakan untuk bekerja dan mendorong manusia untuk itu, sebagaimana kitab-kitab melukiskan ‘bekerja’ dengan gambaran tertinggi.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, ( Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002 ), h. 554.

### a. Kehormatan.

Bekerja sungguh merupakan kehormatan dan kemuliaan manusia, itu lebih baik daripada meminta-minta dari sesama manusia dan hidup selalu bergantung dari belas-kasih mereka. Hadis-hadis mulia mengisyaratkan tentang hal itu, diantaranya hadis *Shahih Muslim* yang artinya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطَبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ أَيْدِ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنْ أَيْدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ.

Artinya: Abu Hurairah r.a. berkata, “Aku mendengar Rasulullah bersabda, ‘Sungguh seseorang yang pergi mencari kayu bakar lalu dipikulnya di atas punggungnya, kemudian sebagian hasilnya disedekahkannya dan dia mencukupkan diri dengan penghasilan itu, adalah lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada orang lain yang kadang-kadang diberi dan kadang-kadang ditolak. Karena, sesungguhnya tangan yang di atas (pemberi) lebih baik daripada tangan yang di bawah (penerima). Mulailah pemberian itu dari orang yang menjadi tanggung jawabmu.’” (Muslim 3/96)<sup>27</sup>

### b. Jihad.

Islam menganggap bekerja sebagai jihad di jalan Allah, dan menganggap usaha keras yang dilakukan seorang muslim saat mencari

<sup>27</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, penerjemah: Elly Lathifah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet.1, h. 273

rezeki bagi keluarganya termasuk ketaatan dan perbuatan (yang mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah) yang paling utama.

### **c. Ibadah.**

Islam menggambarkan bekerja dengan sifat dan karakter terhormat, serta menganggapnya sebagai ibadah dan ketaatan kepada Allah. Tujuannya agar kaum muslimin berlomba mengisi pekerjaan, seperti manufaktur dan lain-lain.

Islam mengajak kita memperlakukan dunia dan akhirat dengan baik. Sebab Islam tidak mengajarkan kita hanya menjadikan dunia sebagai cita-cita dan tujuan hidup. Mengenai hal ini, Rasulullah memberikan isyarat, “Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau hidup untuk selama-lamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari

## **3. Hukum Bekerja**

Islam mewajibkan sebagian pekerjaan terhadap orang-orang yang memikul tanggung jawab. Pekerjaan-pekerjaan itu adakalanya ditetapkan sebagai wajib *‘aini* dan yang lain ditetapkan sebagai wajib *kifa’i*. Yang dimaksud pekerjaan-pekerjaan yang dihukum wajib *‘aini* adalah sesuatu yang dihukumi wajib *‘aini* atas seorang pemikul tanggung jawab yang tidak dapat digugurkan karena suatu hal. Dan itu seperti pekerjaan seorang manusia untuk menghidupi dirinya dan keluarga yang menjadi tanggungannya

Sedangkan wajib *kifa'I* adalah suatu kewajiban yang menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin. Yaitu apabila sebagian muslimin telah menjalankannya maka tidak wajib lagi dikerjakan sebagian muslimin yang lainnya.<sup>28</sup>

## C. Membangun Inovasi dan Kreativitas

### 1. Kreativitas Dalam Wirausaha

Proses kreativitas merupakan syarat utama munculnya kewirausahaan. Proses kreativitas merupakan proses pembangkitan ide dimana individu maupun kelompok berproses menghasilkan sesuatu yang baru dengan lebih efektif dan efisien pada suatu sistem. Aspek penting dari kreativitas adalah manusia dan proses.

Proses inovasi wirausaha dihasilkan dari keyakinan, pemahaman tujuan yang jelas untuk menghasilkan kesempatan. Ada empat macam tipe inovasi yang membangkitkan, pertumbuhan kewirausahaan dalam memulai kegiatan usaha, menghasilkan barang atau jasa bagi masyarakat.<sup>29</sup>

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative), kemampuan untuk mencari peluang,

---

<sup>28</sup>Baqir Sharief Qorashi, *Keringat Buruh*, ( Jakarta: Al-Huda, 2007 ), h. 99-106.

<sup>29</sup> Heru Kristianto, *Op.cit*, h. 25-28

keberanian untuk menanggung resiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide. Kemauan dan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk:

- a. Melakukan proses atau teknik baru.
- b. Menghasilkan produk atau jasa baru.
- c. Menghasilkan nilai tambah baru.
- d. Merintis usaha baru yang mengacu pada pasar.

Dalam berwirausaha terdapat persaingan yang ketat. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausaha harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini dipasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru sering kali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.<sup>30</sup>

## **2. Peranan Kreativitas Dalam Wirausaha**

Mayoritas orang mengabaikan kreativitas karena dia tidak mengetahui manfaat kreativitas tersebut. Ada beberapa contoh pentingnya kreativitas yaitu:

- a. Dalam hidup ini tidak selalu mulus, kita terkadang berbenturan dengan masalah, namun kita harus cepat tanggap seberapa besar kemampuan kita untuk memecahkan masalah tersebut, dengan cara berpikir kreatif untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut.

---

<sup>30</sup>Heru Kristianto, *Kewirausahaan*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009 ), h. 25-28



- b. Dalam dunia bisnis persaingan adalah tantangan utama yang harus dihadapi. Untuk menghadapi persaingan dibutuhkan kreatifitas untuk menghasilkan ide-ide dan produk yang unggul dibandingkan pesaing kita.
- c. Kreativitas dalam mencari solusi menghasilkan ide-ide terobosan dan dalam menjalankan tugas.
- d. Orang kreatif tidak pernah menyerah dalam selalu memiliki alternatif ide untuk masalahnya.

Berdasarkan contoh diatas maka dapat diasumsikan bahwa dalam wirausaha sangat diperlukan kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan ide-ide baru dalam menentukan cara-cara baru. Kreativitas dan inovasi berbeda daerah domain, tetapi memiliki batasan yang tegas. Kreativitas merupakan langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai tahap. Kreativitas berkaitan dengan produksi kebaruan dan ide yang bermanfaat sedangkan inovasi berkaitan dengan produksi atau adopsi ide yang bermanfaat dan implementasinya.

Dengan memiliki kreativitas dalam berusaha, maka seorang wirausaha selalu memiliki terobosan baru untuk usahanya dan memiliki peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Jika kreativitas dikembangkan maka usaha tersebut akan maju dan terus berkembang sehingga tujuan perusahaan tersebut akan tercapai dengan baik. Tujuan diperlukannya suatu kreativitas adalah memiliki keunggulan dalam suatu produk dibandingkan dengan para pesaing.

#### **D. Konsep Ekonomi Keluarga Islam**

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Dalam arti luas, keluarga yang berkaitan dengan hubungan yang

meliputi semua pihak yang ada hubungan darah sehingga sering tampil sebagai arti clan atau marga. Dalam kaitan, berbagai budaya setiap orang memiliki nama kecil dan nama keluarga (marga). Sedangkan dalam arti sempit, keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang didasarkan hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang dijuluki sebagai keluarga inti.

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtwaan dan pemeliharaan anak.

Ciri-ciri umum keluarga inti:

1. Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis.
2. Dikukuhkan oleh suatu perkawinan.
3. Adanya pengakuan terhadap garis keturunan yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Diselenggarakan kehidupan rumah tangga dalam suatu rumah.<sup>31</sup>

Disamping memiliki ciri-ciri yang umum keluarga juga memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Hertina dan Jumni Neli, *Sosiologi Keluarga*, ( Riau: Alaf Riau, 2007 ), h. 5-8

1. Kebersamaan, keluarga merupakan bentuk yang paling universal diantara bentuk-bentuk organisasi social lainnya dan dapat ditemukan dalam semua masyarakat.
2. Pengaruh perkembangan, hal ini merupakan lingkungan masyarakat yang paling awal dari semua kehidupan yang lebih tinggi, termasuk manusia dan pengaruh perkembangan yang paling besar dalam kehidupan yang merupakan sumbernya.
3. Ukuran yang terbatas, keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya yang dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan patriakal, struktur secara keseluruhan dibentuk dalam satuan-satuan keluarga.
4. Tanggungjawab para anggota, keluarga memiliki dari pada yang biasa dilakukan oleh lembaga yang lainnya, keluarga harus membanting tulang sepanjang hidupnya untuk keluarga, untuk mempertahankan kesatuan-kesatuan keluarga.

Konsep lain dari keluarga dapat diartikan sebagai unit dasar dalam masyarakat yang merupakan segala bentuk hubungan kasih sayang antara manusia. Keluarga merupakan bentuk satu kesatuan pada keluarga, atau bearti kesatuan dua keluarga menjadi keluarga besar yang biasanya disebut keluarga besar, yang dikarenakan hubungan darah dan perkawinan.<sup>32</sup>

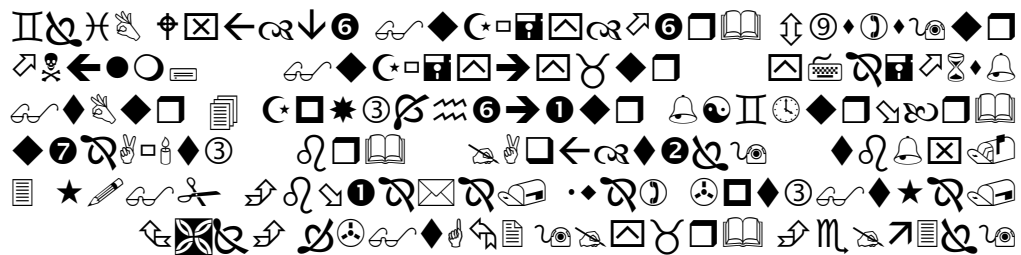
Islam mendorong untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga karena keluarga gambaran kecil dalam

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 9

kehidupan stabil yang menjadi pemenuh keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.<sup>33</sup>

Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah Swt bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, Allah Swt berfirman dalam surat Ar-ra'd 13:38:



Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu).”( Ar-ra'd 38 )<sup>34</sup>

Konsep keluarga menurut Islam secara substansial tidak begitu berbeda dengan bentuk konsep keluarga sakinah yang ada pada hukum Islam yaitu membentuk rumah tangga yang bernafaskan Islam, yang *mawaddah wa rahmah*. Hanya pada poin-poin tertentu yang memberi penekanan yang lebih dalam pelaksanaannya, seperti hal-hal yang menyangkut tentang hak dan kewajiban atau peran suami-istri di dalam rumah tangga.

#### 1. Kewajiban-kewajiban dan peran suami dalam keluarga.

Kebutuhan-kebutuhan yang wajib dipenuhi seorang ayah sebagai kepala keluarga meliputi :

##### a. Kebutuhan yang berhubungan dengan *jas diyah*

<sup>33</sup>Ali Yusuf As-subki, *Fiqih Keluarga*, ( Jakarta: Hamzah, 2010 ), h. 23

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 254

Yang berhubungan dengan *jas diyah* atau yang identik dengan kebutuhan *lahiriyah* antara lain seperti:

1. Kebutuhan sandang
  2. Kebutuhan pangan,
  3. Kebutuhan tempat tinggal, dan
  4. Kebutuhan yang sifatnya sosial seperti kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya dan lain sebagainya.
- b. Kebutuhan yang berhubungan dengan *r hiyah* seperti:
1. Kebutuhan beragama,
  2. Kebutuhan aqidah atau kebutuhan tauhid, dsb.
- c. Kebutuhan yang berhubungan dengan *aqliyahnya*.

Kebutuhan *aqliyah* adalah kebutuhan yang bersifat *aqliyah* yaitu kebutuhan akan pendidikan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap orang harus berusaha, untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Sehubungan dengan tujuan tersebut semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah harus, dianggap sebagai usaha yang diridhai Allah.<sup>35</sup>

Ekonomi keluarga adalah perilaku atau tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya berupa sandang, pangan, dan papan dengan sumber daya yang tersedia dengan pilihan-pilihan kegiatan seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.

---

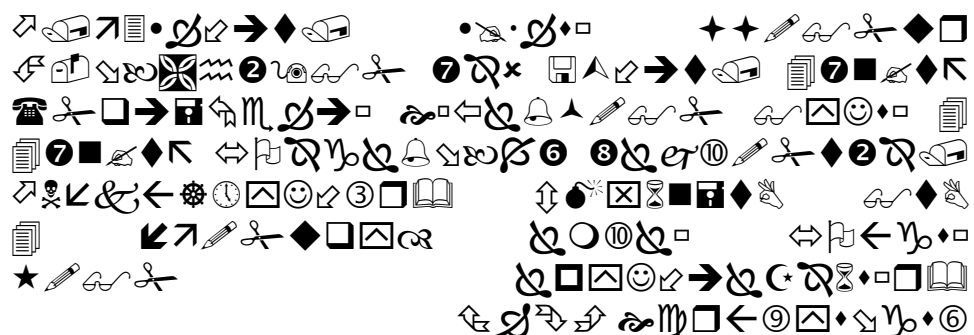
<sup>35</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1991 ), h. 16-17.

Perekonomian keluarga muslim merupakan sekumpulan norma asasi yang berasal dari sumber-sumber hukum Islam yang dapat membentuk perekonomian rumah tangga. Norma-norma ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga. Perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera dunia dan keberuntungan dengan mendapat ridha Allah diakhirat.

Perekonomian rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan mengandung beberapa keistimewaan diantaranya sebagai berikut:

**a. Memiliki Nilai Akidah.**

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri di atas nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga, yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka. Di antaranya yang penting ialah menyembah Allah, bertakwa, mengembangkan keturunan, serta keyakinan bahwa harta itu milik Allah. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus bekerja dan mencari nafkah sesuai dengan syariat. Para anggota rumah tangga muslim menyakini bahwa Allah Swt melebihkan sebagian orang atas sebagian yang lain di dalam pemberian rezeki. Mereka harus menghayati firman Allah:



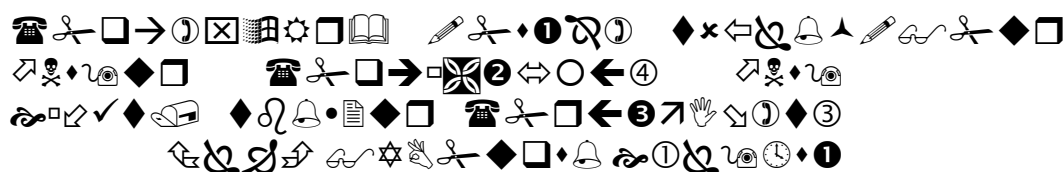
Artinya: “Dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebahagian yang lain dalam rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa meningkari nikmat Allah?” (an-Nahl:71)<sup>36</sup>

#### b. Berakhlak Mulia.

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya, dan sabar. Seorang suami harus percaya akan harta yang telah Allah anugerahkan kepadanya serta yakin bahwa istri dan anak-anaknya berhak atas harta miliknya.

#### c. Bersifat Pertengahan dan Seimbang.

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri di atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak pula terlalu hemat sehingga terkesan kikir. Dasar perilaku seperti itu adalah firman Allah yang menyifati para hambanya yang saleh sebagai berikut:



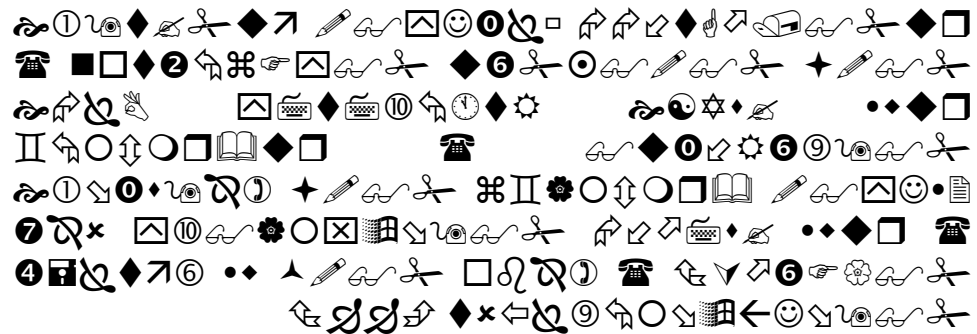
Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian.” (al-Furqaan:67)<sup>37</sup>

Perekonomian rumah tangga muslim itu berdiri di atas dasar prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 274

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 365

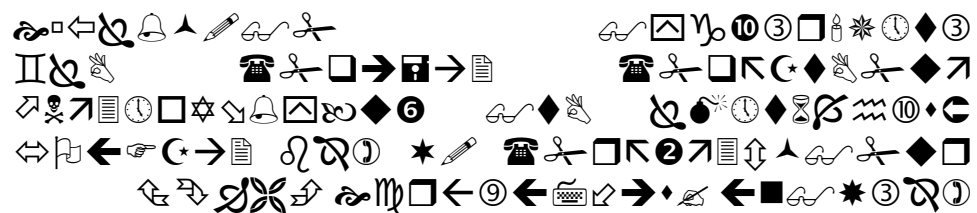
pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang antara usaha untuk kehidupan dunia dan usaha untuk kehidupan akhirat, sebagaimana firman Allah:



Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (al-Qashshash:77)<sup>38</sup>

#### d. Berdiri di Atas Usaha yang Baik.

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri diatas usaha dan pencarian nafkah yang baik dan halal, sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi para anggota keluarga itu. Al-Qur'an pun telah mengisyaratkan hal itu,



Artinya: “Hai, orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.” (al-Baqarah:172)<sup>39</sup>

#### e. Memprioritaskan Kebutuhan Primer.

<sup>38</sup>Ibid, h. 394

<sup>39</sup>Ibid, h. 26



Perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer di dalam membelanjakan harta. Kebutuhan-kebutuhan primer harus terlebih dahulu dipenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan sekunder, baru kebutuhan-kebutuhan pelengkap. Pengutamaan dan pendahuluan atas kebutuhan primer itu dilakukan agar tujuan-tujuan syara' terwujud sehingga dapat memelihara agama, jiwa, akal, kehormatan dan harta.<sup>40</sup>

## **E. Perilaku Konsumen**

Perilaku Konsumen adalah sebuah proses dimana seseorang melakukan aktivitas mencari, memilih, membeli, serta menggunakan produk dan jasa yang diinginkan, guna untuk memperoleh kepuasan dalam kebutuhan konsumen tersebut.<sup>41</sup>

Perilaku konsumen menurut Islam itu komprehensif dan mengutamakan etika, mulai dari pemilihan barang sampai penggunaannya dan terakhir manfaatnya yang didapat dari barang yang dikonsumsi tersebut. Semua memiliki etika dan aturan dalam Islam baik untuk masalah dunia maupun akhirat. Teori perilaku konsumen yang Islami juga dibangun atas dasar syari'ah Islam, menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi,

---

<sup>40</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998 ), h. 48-52

<sup>41</sup> <http://www.perilakukonsumen.com>

hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi, juga digerakkan oleh motif pemenuhan kebutuhan (*need*) untuk mencapai manfaat yang maksimum (*maximum masalah*).

Ada tiga nilai dasar yang menjadi fondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim :

1. Keyakinan akan adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat, prinsip ini mengarahkan seorang konsumen untuk mengutamakan konsumsi untuk akhirat daripada dunia. Mengutamakan konsumsi untuk ibadah daripada konsumsi duniawi. Konsumsi untuk ibadah merupakan future consumption (karena terdapat balasan surga di akherat), sedangkan konsumsi duniawi adalah present consumption.
2. Konsep sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi moralitas semakin tinggi pula kesuksesan yang dicapai. Kebajikan, kebenaran dan ketaqwaan kepada Allah merupakan kunci moralitas Islam. Kebajikan dan kebenaran dapat dicapai dengan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan dan menjauhkan diri dari kejahatan.
3. Kedudukan harta merupakan anugrah Allah dan bukan sesuatu yang dengan sendirinya bersifat buruk (sehingga harus di jauhi secara berlebihan). Harta merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup, jika diusahakan dan dimanfaatkan dengan benar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup><https://docs.google.com/perilaku konsumen muslim>

Al-Syatibi yang mengutip pendapat Al-Ghazali menyebutkan lima kebutuhan dasar yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia yaitu

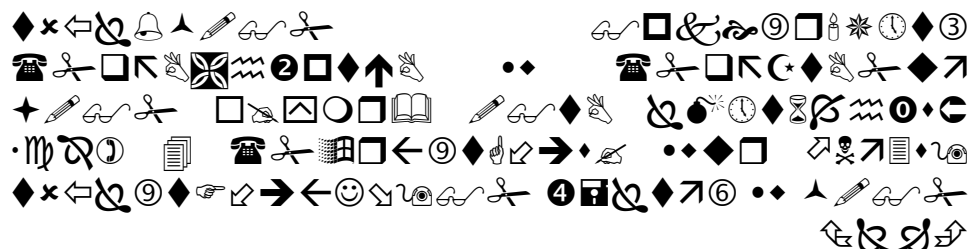
- a. Kebenaran (*faith, ad dien*)
- b. Kehidupan (*life, an nafis*)
- c. Harta Material (*property, al maal*)
- d. Ilmu pengetahuan (*science, al aql, al'ilmu*)
- e. Kelangsungan keturunan (*posterity, an nasl*)

Kelima kebutuhan ini penting untuk mendukung suatu perilaku kehidupan yang Islami, karenanya harus diupayakan untuk dipenuhi.

Sebagaimana kita ketahui dalam ekonomi konvensional tidak mengenal adanya landasan dalam melakukan sesuatu hal, terutama perilaku konsumen itu sendiri, mereka hanya berpatokan pada keinginan kepuasan hawa nafsu saja, berbeda dengan ekonomi Islam masalah perilaku konsumen sudah diatur dalam Al-qur'an dan sunnah Nabi SAW. Landasan tersebut dapat dilihat dari ayat dan hadist berikut ini:

### 1. Dalil Al-Qur'an tentang konsumsi dan perilaku konsumen.

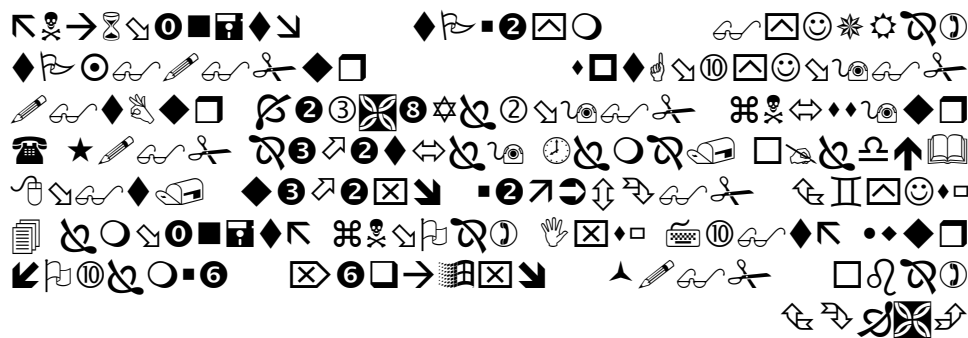
Berikut dalil-dalil tentang dilarangnya mengkonsumsi dan berperilaku berlebih-lebihan serta kikir.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak

menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S Al-Maidah 87)<sup>43</sup>

Makna ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT tidak melarang kita untuk memakan rezeki yang baik lagi halal dari Allah, namun kita dituntut untuk tidak bersikap melampaui batas atau bahkan kikir terhadap rezeki yang diberikan Allah tersebut, selain itu juga yang dilakukan oleh manusia adalah sikap bersyukur dan bersikap sederhana. Batasan-batasan yang wajib kita ketahui perihal sikap boros dan melampaui batas ini juga dapat dilihat dari ayat Al-qur'an sebagai berikut:



Artinya: “Sesungguhnya Allah mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang ketika disembelih disebut nama selain Allah, tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa memakannya sedang dia tidak menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka tidak dosa baginya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (Q.S Al-baqarah:173)<sup>44</sup>

Makna ayat tersebut adalah Allah SWT melarang manusia untuk tidak memakan apa-apa yang diharamkan Allah dalam Al-qur'an, namun jika dalam keadaan terpaksa maka ia boleh memakan sekedarnya saja dan tidak melampaui batas.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 122

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 173

## 2. Sunnah Rasulullah tentang perilaku konsumtif konsumen

Tentang larangan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan serta berperilaku yang berlebih-lebihan pula, tidak diatur dalam Al-qur'an semata namun pelarangan itu juga disebut dalam hadist-hadist Rasulullah SAW. Berikut beberapa hadist nya :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الَّذِي يَجُرُّ ثِيَابَهُ مِنَ الْخِيَلَاءِ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Abdullah bin Umar r.a Rasulullah SAW berkata : “Allah tidak akan melihat pada hari kiamat kelak kepada orang yang mengenakan pakaiannya karena sombong.” “(HR. Muslim).<sup>45</sup>

Hadist tersebut menunjukkan larangan Nabi SAW kepada umatnya bersikap boros dan berlebihan serta bersifat sombong dan angkuh terhadap apa yang ia miliki, bahkan Allah SWT melaknat orang yang mengenakan pakaian karena kesombongannya di akhirat kelak.

Demikianlah Islam mengatur tentang perihal konsumsi yang sedemikian rupa seperti yang dijelaskan diatas, namun kenyataannya banyak yang tidak menaatinya dalam berperilaku berkonsumsi.

---

<sup>45</sup> Imam Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Al Qusairi Naisyahwi, *Shaheh Muslim*, Juz 2, (Maroko: Darul Fikri, 1414/1993), h. 311

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Upaya Kreatif dan Inovatif pada Usaha Kue Ridho**

Kualitas dan rasa merupakan hal yang penting dalam memproduksi kue sehingga biarpun ada pesaing yang berusaha meniru tetap tidak bisa menyamainya. Produk kue yang inovatif antara lain kue nastar beraneka rasa, kue kering coklat dengan beraneka bentuk dan rasa, kue keciput dengan berbagai rasa, kue sagu dengan berbagai rasa dan kue bangkit dengan berbagai rasa. Sedang produk kue yang kreatif antara lain kue kering lidah kucing dan kue pastel melati.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha ridho ditemukan bentuk usaha kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho adalah dari segi bentuk dan rasa kue yang diproduksi diantaranya kue nastar dengan 3 bentuk dan 5 rasa, kue keciput dengan 2 bentuk 4 rasa, kue putri salju dengan 5 bentuk 2 rasa, kue pastel melati dengan 2 bentuk 1 rasa, kue kering lidah kucing dengan 1 bentuk 1 rasa, kue kering cococrunt dengan 2 bentuk 1 rasa, kue kering coklat dengan 3 bentuk 2 rasa, kue kastangel dengan 6 bentuk 2 rasa, kue sagu dengan 4 bentuk 3 rasa, dan sebagainya.

Jumlah pekerja pada usaha kue Ridho berjumlah 6 orang. Pada proses pembuatan kue mereka dibagi menjadi 2 bagian. Ada yang mengerjakan khusus

bagian adonan dan ada yang khusus mengerjakan bagian mencetak dan memanggang kue.<sup>46</sup>

Salah seorang pekerja usaha kue Ridho yang bernama Evi mengatakan, ia dan 3karyawan lainnya hanya khusus mengerjakan proses pembuatan mengolah adonan ini dimaksud karena mereka sudah berpengalaman dalam mengerjakan kue dan mengetahui seluk beluk pembuatan kue dari awal usaha kue ini dibuka.<sup>47</sup>

Sedangkan salah seorang karyawan yang bernama Lisa mengatakan, ia dan salah seorang karyawannya dibantu dengan bapak Fandi khusus mengerjakan tahap mengkreasi adonan sampai dengan memanggang kue.

Selanjutnya ia menjelaskan lagi, pada tahap inilah yang menentukan keberhasilan pembuatan kuenya baik dari segi bagusnya pengkreasian kue maupun sampai tahap pemanggangan.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari pemilik usaha kue Ridho ia mengatakan, rasa yang enak sesuai dengan selera konsumen merupakan kunci dari keberhasilan usaha kuenya. Selain dari segi rasa, kue yang dibentuk harus bisa berbeda dengan yang lainnya agar lebih dapat menarik perhatian konsumen.

Selain itu dalam memperoleh bahan baku juga sangat mudah, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kue antara lain tepung, gula, coklat dan sebagainya yang banyak ditemui di pasar tradisional maupun pasar modern.

---

<sup>46</sup>Bapak Fandi, Pemilik Usaha Kue Ridho, *wawancara*, ( 8 Februari 2013).

<sup>47</sup> Ibu Evi, Pekerja Usaha Kue Ridho, *wawancara*, ( 8 Februari 2013 )

<sup>48</sup>Ibu Lisa, Pekerja Usaha Kue Ridho, *wawancara*, ( 8 Februari 2013 ).

Untuk lebih mengembangkan usahanya, yang awalnya menitipkan ke warung-warung dekat rumahnya dan mencoba memperluas pemasarannya dengan cara menitipkan usahanya ke supermarket-supermarket besar hingga keluar kota Pekanbaru.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kreatif dan Inovatif Pada Usaha Kue Ridho.**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari pemilik dan pekerja usaha kue Ridho dapat disimpulkan faktor pendukung dan penghambat usaha kreatif dan inovatif adalah:

### **1. Faktor Pendukung.**

Dalam mengembangkan usaha diperlukan faktor pendukung yang melancarkan jalannya usaha. Berikut faktor pendukung yang penulis peroleh dari hasil wawancara dari pemilik dan pekerja usaha kue Ridho:

#### **a. Niat.**

Dalam memulai usahanya pak Fandi sebagai pemilik usaha kue Ridho memulainya dengan niat ingin mendapatkan hasil yang baik dan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya dari hasil usaha kreatif dan inovatif yang dijalankannya.

#### **b. Motivasi.**

Motivasi ia membuka usaha kreatif dan inovatif ini adalah untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju dan untuk meningkatkan ekonomi



keluarga supaya lebih baik dari sebelumnya sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi anggota keluarganya.

**c. Adanya Kemampuan Dalam Berkreatifitas.**

Kemampuan dalam berkreatifitas merupakan salah satu pendukung yang membuat usaha kue semakin berkembang dan bisa bertahan dari persaingan pasar yang sangat ketat pada dunia usaha boga.

Kreatifitas yang dimiliki berasal dari kemampuannya berpikir untuk maju dan tidak pantang menyerah untuk membuat usahanya berkembang.<sup>49</sup>

**d. Adanya Kemudahan Memperoleh Bahan Baku.**

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi pengusaha kue dalam proses memproduksi kue. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kue antara lain tepung, gula, coklat dan sebagainya yang banyak ditemui dipasar tradisional maupun pasar modern.

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan usahanya untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, memberikan kemudahan dalam menjalankan usahanya.

**e. Pemasaran yang Luas.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Fandi, ia mengatakan pemasaran usaha kue ini sangat mudah karena setiap orang menyukai cemilan salah satunya kue kering. Pemasaran biasanya dimulai dari

---

<sup>49</sup>*Ibid*

mulut ke mulut, dari satu orang yang puas akan disebarkan kepada teman dan keluarganya supaya datang dan membeli kue yang diproduksi.<sup>50</sup>

## **2. Faktor Penghambat.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari pemilik dan pekerja usaha kue Ridho yang menjadi faktor penghambat usaha kue Ridho adalah:

### **a. Modal**

Pada umumnya masalah yang dihadapi mereka dalam menjalankan usaha ini adalah modal, dalam hal ini masih terbatasnya modal usaha karena pada umumnya pengusaha dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri.

Dengan berkurangnya modal menimbulkan masalah yaitu menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu pekerja yaitu pak Hendra ditemukan masalah yaitu akan mempengaruhi faktor produksi dengan berkurangnya modal maka kue yang diproduksi menjadi sedikit.<sup>51</sup>

### **b. Tenaga Kerja atau Sumber Daya Manusia**

Tenaga kerja merupakan faktor berikutnya yang menjadi penghambat usaha kue Ridho. Ia hanya mempekerjakan anggota keluarganya. Ini dilakukan karena mereka sudah mengetahui seluk beluk proses pembuatan kuenya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pemilik usaha kue Ridho, ia mengatakan karena masih menggunakan modal sendiri jadibelum berani

---

<sup>50</sup> Bapak Fandi, Pemilik Usaha Kue Ridho, *wawancara*, ( 11 Desember 2012 )

<sup>51</sup> Bapak Hendra, Pekerja Usaha Kue Ridho, *wawancara*, ( 8 Februari 2013 )

mengambil tenaga kerja dari luar karena ia belum mampu membayar banyak karyawan.<sup>52</sup>

### C. Kontribusi Upaya Kreatif dan Inovatif Untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga.

#### Catatan Keuangan Usaha Kue Ridho Tahun 2007-2012

No	TAHUN	PENGELUARAN	PENDAPATAN	LABA/RUGI
1.	2007	<b>Rp. 750. 000,-</b> Dengan rincian: Pembelian bahan baku kue seperti tepung terigu, gula, telur, margarin, coklat, dan lain-lain.	<b>Rp. 4.200.000,-</b> Didapatkan dari hasil penjualan kue kering sebanyak 40 toples @ Rp. 25.000,- dan 80 toples @ Rp. 40.000,-	<b>Rp. 3.450.000,-</b>
2.	2008	<b>Rp. 1.000.000,-</b> Dengan rincian: Pembelian bahan baku kue seperti tepung terigu, gula, telur, margarin, coklat, dan lain-lain.	<b>Rp. 6.800.000,-</b> Didapatkan dari hasil penjualan kue kering sebanyak 80 toples @Rp. 25.000,- dan 120 toples @ Rp. 40.000,-	<b>Rp. 5.800.000,-</b>
3.	2009	<b>Rp. 1.500.000,-</b> Dengan rincian: Pembelian bahan baku kue seperti tepung terigu, gula, telur, margarin, coklat, dan lain-lain.	<b>Rp. 10.100.000,-</b> Didapatkan dari hasil penjualan kue kering sebanyak 80 toples @Rp. 25.000,- dan 180 toples @ Rp. 45.000,-	<b>Rp. 8.600.000,-</b>
4.	2010	<b>Rp.1.900.000,-</b> Dengan rincian: Pembelian bahan baku kue seperti tepung terigu, gula,	<b>Rp. 13.800.000,-</b> Didapatkan dari hasil penjualan kue kering sebanyak 120 toples @ Rp.	<b>Rp. 11.900.000,-</b>

<sup>52</sup>Bapak Fandi, Pemilik Usaha Kue Ridho, wawancara, ( 8 Februari 2013 )

		telur, margarin, coklat, dan lain-lain.	25.000,- dan 240 toples @ Rp. 45.000,-	
5.	2011	<b>Rp.4.560.000,-</b> Dengan rincian: Pembelian bahan baku kue Rp. 2.160.000,- dan pembayaran gaji karyawan Rp. 2.400.000,-	<b>Rp. 23.000.000,-</b> Didapatkan dari hasil penjualan kue kering sebanyak 120 toples @ Rp. 25.000,- dan 400 toples @ Rp. 50.000,-	<b>Rp. 18.440.000,-</b>
6.	2012	<b>Rp. 5.160.000,-</b> Dengan rincian: Pembelian bahan baku kue Rp. 2.760.000,- dan pembayaran gaji karyawan Rp. 2.400.000,-	<b>Rp.30.400.000,-</b> Didapatkan dari hasil penjualan kue kering sebanyak 160 toples @ Rp. 25.000,- dan 440 toples @ Rp. 60.000,-	<b>Rp. 25.240.000,-</b>

*Sumber data: Pemilik Usaha Kue Ridho*

Usaha kue Ridho merupakan usaha yang bergerak dibidang pembuatan aneka kue kering dan berbagai jenis keripik. Modal awal yang digunakan pak Fandi selaku pemilik usaha Kue Ridho hanya ratusan ribu rupiah.

Dengan modal yang kecil, ia dibantu istrinya hanya memproduksi kue nya hanya dengan skala kecil. Sedangkan pemasarannya hanya dilakukan dari mulut ke mulut dan meletakkannya diwarung-warung dekat rumahnya.

Berbekal ketekunannya dan terus meningkatkan kreatifitas dalam memproduksi kue usaha yang dulu hanya skala kecil kini mulai bisa memproduksi banyak kue khususnya pada hari besar keagamaan. Kue yang diproduksi antara lain kue nastar, kue kastangel, kue keju, kue coklat, dan kue keciput.

Untuk lebih mengembangkan usahanya, ia mulai memperluas pemasarannya dengan meletakkan kuenya di tempat-tempat besar seperti supermarket, pameran kue dan sampai memasarkannya keluar kota. Dengan semakin meningkatnya pemesanan khususnya pada hari besar keagamaan, ia meminta bantuan kepada beberapa anggota keluarganya untuk proses pembuatan kue baik dari tahap pengolahan sampai pada tahap finising. Kue-kue tersebut dijual dengan kisaran harga Rp. 25.000- 60.000 per toples tergantung bentuk dan rasa kue yang diproduksi.<sup>53</sup>

Ini membuktikan dengan terus meningkatkan kreatifitas dan berinovasi dalam memproduksi kue. Keuntungan yang dulu hanya berkisar jutaan per tahun kini meningkat menjadi puluhan juta pertahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari pemilik usaha kue Ridho bahwa dengan persaingan yang semakin meningkat, ia sampai sekarang masih bertahan karena ia terus meningkatkan kreatifitas dan berinovasi dalam pembuatan kuenya sehingga ia dapat merasakan kontribusi dari usaha kreatif dan inovatif sebagai berikut:

1. Dengan upaya kreatif dan inovatif ini, usahanya semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat.
2. Dengan upayakreatif dan inovatif ini, ia dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarganya.
3. Dengan usaha kreatif dan inovatif ini, ia dapat membuka usaha lain yang dikelola oleh anaknya.

---

<sup>53</sup>*Ibid*

4. Dengan usaha kreatif dan inovatif ini, Memberi peluang lapangan kerja dalam hal ini keluarganya.<sup>54</sup>

#### **D. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Upaya Kreatif dan Inovatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga.**

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah Saw menegur seseorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya kearah kerja yang produktif.<sup>55</sup>

Kehidupan dinamis adalah menuju proses peningkatan, ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan dalam proses ini. Disamping itu memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk ajaran Islam.

---

<sup>54</sup> Bapak Fandi, Pemilik Usaha Kue Ridho, wawancara, ( 8 Februari 2013 )

<sup>55</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2007), Cet, ke-2, h. 115.

Tujuan diwajibkannya bekerja menurut Yusuf Qardawy dalam bukunya “ Norma dan Etika Ekonomi Islam “ mengatakan bahwa Islam mewajibkan bekerja itu adalah:

1. Mencukupi semua kebutuhan hidup.
2. Untuk kemaslahatan keluarga.
3. Untuk kemaslahatan masyarakat.
4. Hidup untuk kehidupan dan semua yang hidup.
5. Untuk memakmurkan bumi.<sup>56</sup>

Secara rinci tinjauan ekonomi Islam adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang diridhai Allah dengan segala kapital yang diberikan Tuhan kepada manusia. Kedua, memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezeki, dan berbuat baik kepada masyarakat.<sup>57</sup> Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar’I, yang jika disertai ketulusan niat akan pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan Ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.

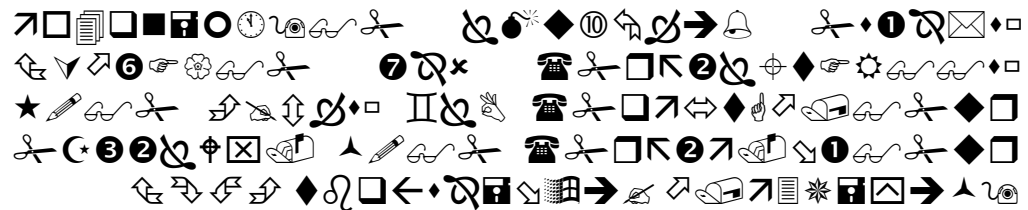
Di dalam syari’at Islam tidak ada larangan bagi siapapun untuk bekerja mencari nafkah guna membantu perekonomian keluarga selagi tidak menyimpang dari ajaran Islam. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk berpangku tangan atau meminta-meminta sebagai pemgemis, gelandangan dan lain-

---

<sup>56</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000 ), h. 77

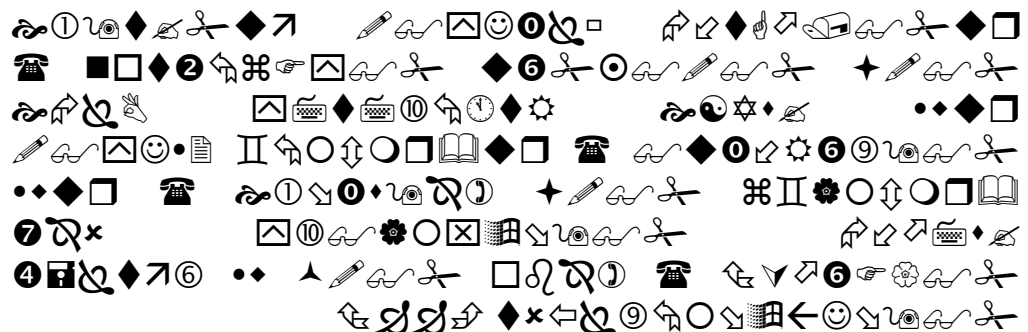
<sup>57</sup> Zainal Arifin Ahmad, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1997 ), Cet. Ke 4, h. 153.

lain selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha. Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:



Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat. Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu'ah 10)”<sup>58</sup>

Lebih lanjut Islam memberi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal.<sup>59</sup> Dalam Al-Quran juga sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam surat Al-Qashash 77 Allah berfirman:



Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan..”<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Semarang: PT Toha Putra, 2002 ), h. 809

<sup>59</sup> Husein, Syahatah, *Op.cit*, h. 61

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 623



Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada usaha kue Ridho yaitu:

1. Bentuk upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho seperti penyediaan bahan baku, cara pengemasan, cara pemasaran dan sebagainya sudah sesuai dengan syariat Islam.
2. Kontribusi dari upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho adalah bahwa dengan upaya ini pemilik usaha kue Ridho dapat meningkatkan Ekonomi keluarganya sesuai dengan syariat Islam yang mengatakan bahwa setiap orang wajib meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya dengan niat yang sungguh-sungguh dan usaha yang keras.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk upaya kreatif dan inovatif pada usaha kue Ridho adalah dari segi bentuk dan segi rasa.
2. Faktor pendukung usaha ini adalah niat untuk berusaha, motivasi untuk berusaha, adanya kemampuan dalam berkeaktifitas, adanya kemudahan memperoleh bahan baku dan pemasaran yang luas. Sedangkan faktor penghambat usaha ini adalah modal yang kurang dan tenaga yang kurang memadai.
3. Kontribusi upaya kreatif dan inovatif adalah usahanya semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan adanya usaha ini dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya dan dengan adanya usaha ini mereka bisa membuka usaha lain yang dikelola oleh anaknya sendiri dan membuka lapangan kerja bagi keluarganya.
4. Tinjauan Ekonomi Islam upaya kreatif dan inovatif adalah bahwa dengan upaya ini pemilik usaha kue Ridho dapat meningkatkan Ekonomi keluarganya sesuai dengan syariat Islam yang mengatakan bahwa setiap orang wajib

meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya dengan niat yang sungguh-sungguh dan usaha yang keras.

#### **B. Saran**

1. Walaupun modal dikeluarkan masih modal sendiri tapi kue yang diproduksi harus selesai tepat waktu sesuai dengan pesanan konsumen.
2. Diharapkan kepada pengusaha kue agar membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar usahanya jangan hanya dari kalangan keluarga saja.
3. Untuk membuat usahanya lebih berkembang lagi diharapkan kepada pengusaha kue untuk terus tingkatkan kreatifitas dalam memproduksi kue.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, ZainalArifin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Cet. Ke IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, penerjemah: Elly Lathifah, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- As-subki , Ali Yusuf, *Fiqih Keluarga*, Jakarta: Hamzah, 2010
- Bin Hajjaj Al Qusairi, Naisyahwi Imam Abu Husain Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 2, Maroko: DarulFikri, 1414/1993
- Bustami ,Bastian, *Mari membangun Usaha Mandiri*, Yogyakarta: GrahaIlmu, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, ( Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002
- Edwin Nasution, Mustafa *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007
- Guritno, T, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, Jakarta: PT Grafindo 1992
- Ismail, Maryono, *Buka Usaha? Siapa Takut*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Jumni Neli, Hertina *Sosiologi Keluarga*, Riau: Alaf Riau, 2007
- Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006
- Kristanto, Heru, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: GrahaIlmu, 2009
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Nejatullah Siddiqi, Muhammad, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Qorashi , Baqir Sharief , *Keringat Buruh*, Jakarta: Al-Huda, 2007

Salam, Fachri Baits, Saib, Khaidir, *Bingkai Ekonomi Dalam Prespektif Ajaran Islam*, Pekanbaru: UNRI Press, 2004

Sunarya, Abas, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011

Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006

Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta:Gema Insani, 1998

Tinaprilla, Netti, *Punya Bisnis Sendiri*, Jakarta: Kompas, 2008

[Http://nizarakbar.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-definisiekonomi-](http://nizarakbar.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-definisiekonomi-)

[Http://citraayuananda.blogspot.com/2012/01/pengertian-badan-usaha](http://citraayuananda.blogspot.com/2012/01/pengertian-badan-usaha)

[Http://www.ilerning.com/memajukan-ekonomi-indonesia-melalui-kewirausahaan](http://www.ilerning.com/memajukan-ekonomi-indonesia-melalui-kewirausahaan)

[Http://www.koperasisyariah.com/etika-bekerja-dalam-islam/](http://www.koperasisyariah.com/etika-bekerja-dalam-islam/)

[Http://www.perilaku konsumen.com](http://www.perilaku_konsumen.com)

[Https://docs.google.com/perilakukonsumenmuslim](https://docs.google.com/perilakukonsumenmuslim)